

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab empat ini penulis akan membahas mengenai kesenjangan antara tinjauan kepustakaan dengan menggunakan tahap-tahap proses keperawatan, disini penulis akan membahas kesenjangan antara bab dua dan bab tiga tahap proses keperawatan tersebut.

4.1 Pengkajian

4.1.1 Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data ditinjauan pustaka, penulis mendapatkan data sesuai dengan literatur yang ada, dimana acuan data dibuat berdasarkan kasus post partum secara umum. Sementara pada tinjauan kasus data yang penulis sajikan merupakan hasil observasi nyata serta pemeriksaan fisik dan wawancara yang hanya tertulis pada satu klien post partum dengan Primi Para. Kesenjangan antara BAB II yang tidak ada pada BAB III dipengumpulan data seperti : Klien tidak menderita penyakit keturunan, tidak ada penyakit menular. Pada aktivitas klien terlihat kurang aktif dalam merawat bayi. Di BAB II didapatkan masalah BAB dan BAK, sedangkan pada BAB III tidak ada masalah tersebut.

4.1.2 Analisa Data

Analisa data dalam tinjauan pustaka belum dapat terealisasi secara spesifik dikarenakan data yang ada bersifat obyektif secara umum sesuai dengan klinis post partum fisiologis. Sedangkan pada tinjauan kasus didasarkan pada respon klien secara langsung yang saat itu penulis kumpulkan melalui wawancara, observasi maupun pemeriksaan dari sumber-sumber yang ada

4.1.3 Diagnosa Keperawatan

4.1.3.1 Diagnosa keperawatan yang ada pada tinjauan pustaka atau tinjauan kasus muncul sebagai berikut :

- a. Nyeri berhubungan dengan episiotomi. Pada tinjauan pustaka diagnosa nyeri menjadi prioritas utama karena sangat mengganggu klien dalam kebutuhan rasa nyaman. Sedangkan pada tinjauan kasus saat penulis mengkaji klien, nyeri dalam skala sedang. Sehingga penulis prioritas pada diagnosa kedua, hal ini karena psikologi nyeri setiap individu itu berbeda-beda.
- b. Kurangnya pengetahuan berhubungan dengan kurang informasi tentang perawatan post partum. Ditinjau kasus penulis tempatkan pada prioritas diagnosa pertama karena data-data yang didapatkan dari klien sangat mendukung untuk munculnya diagnosa tersebut dikarenakan hal tersebut memerlukan penanganan segera karena ada kaitannya dengan masalah perawatan yang lainnya. Sementara pada tinjauan pustaka penulis menempatkan diagnosa keperawatan kurangnya pengetahuan pada urutan ke-7, hal ini dikarenakan pada klien post partum tidak semua klien belum mengetahui perawatan post partum.
- c. Harga diri rendah berhubungan dengan kurang mampu dalam merawat bayi dan post partum terjadi pada tinjauan kasus dikarenakan persepsi klien terhadap peran ibu salah satunya adalah melakukan perawatan sejak bayi tersebut lahir dan secara adaptasi psikososial klien masih dalam fase taking in.

4.1.3.2 Adapun diagnosa yang muncul pada bab III adalah sebagai berikut :

- a. Konstipasi berhubungan dengan episiotomi tidak terjadi dikarenakan pada tinjauan kasus bila klien belum BAB pada hari 1-2, hal tersebut masih dianggap normal sebab pada bab II pada tinjauan teori disebutkan pada orang post partum dipengaruhi oleh penurunan motilitas asa. Kehilangan cairan ketidaknyamanan perineal, tindakan klisma pada kala I dan penurunan otot badomen.
- b. Potensial infeksi berhubungan dengan insisi, tidak terjadi dikarenakan pada tinjauan kasus saat penulis mengadakan observasi, pada daerah perineum terjaga kebersihannya sebagai tanda-tanda infeksi pada luka perineum itu tidak ada.
- c. Potensial terhadap retensi perkemihan berhubungan dengan trauma tidak terjadi pada tinjauan kasus dikarenakan saat penulis mengkaji didapatkan data-data klien BAK 3-4 kali sehari, hal ini masih tergolong normal. Yang dikatakan tidak normal adalah selama 6-8 jam klien belum BAK sehingga terjadi bendungan urine pada kandung kemih yang dapat menyebabkan retensi perkemihan.
- d. Potensial terhadap perubahan peran orang tua berhubungan dengan tansisi pada masa menjadi orang tua tidak terjadi dikarenakan klien sudah siap akan kelahiran bayinya baik fisik maupun mental seperti memeriksakan kandungan secara teratur. Ikut berpartisipasi dalam perawatan bayi dan klien merasa bangga akan kelahiran bayinya.
- e. Kurang pengetahuan berhubungan dengan kurang informasi tentang prinsip-prinsip menyusul tidak terjadi dikarenakan klien sudah melaksanakan perawatan antenatal care sehingga prinsip-prinsip menyusui yang benar untuk bayinya sudah tercukupi.

4.2 Perencanaan

Perencanaan pada tinjauan pustaka penulis tuliskan sesuai dengan teori yang ada pada klien post partum. Sedangkan pada tinjauan kasus perencanaan disesuaikan dengan situasi dan kondisi klien pada pencapaian tujuan dengan tinjauan pustaka tidak dicantumkan kriteria waktunya dikarenakan tidak didapatkan klien secara nyata sehingga tidak dapat mengetahui kondisi klien itu sendiri.

Di dalam diagnosa kedua pada tinjauan pustaka didapatkan rencana tindakan pemberian kantung es, intruksikan ibu untuk mengerutkan bokong serta observasi gambaran nyeri tidak dicantumkan pada tinjauan kasus dikarenakan peralatan-peralatan yang dimiliki oleh rumah sakit yang terbatas serta kondisi klien yang tidak memungkinkan untuk pemberian rencana tindakan.

4.3 Pelaksanaan

Di tinjauan pustaka belum dapat direalisasikan karena belum ada klien secara nyata, sementara pada tinjauan kasus pelaksanaan disesuaikan dengan rencana tindakan, tetapi pada kenyataan tidak semua perencanaan tidak dapat dilaksanakan semuanya karena kondisi klien serta peralatan yang ada di rumah sakit kurang menunjang. Contohnya pada diagnosa kedua, nyeri pada pelaksanaan pemberian obat tidak dapat penulis lakukan sendiri yang melibatkan tim kesehatan lain atau perawat lain.

4.4 Evaluasi

Dalam tinjauan pustaka evaluasi hanya sebagai deskripsi sesuai dengan tahapan yang ada pada proses keperawatan. Sedangkan pada tinjauan kasus evaluasi dilakukan berdasarkan kriteria waktu yang penulis cantumkan pada tujuan sehingga didapatkan catatan perkembangan yang merupakan pengamatan penulis terhadap keberhasilan dari rencana tindakan yang telah dilaksanakan. Seperti pada diagnosa pertama, setelah dilakukan tindakan keperawatan masalah klien dapat terasi dengan segera. Pada diagnosa keperawatan ketiga memerlukan waktu dua hari baru masalah dapat teratasi.